**REVIEW JURNAL**

***PRACTICE OF PROFESSIONAL ETHICS BY LIBRARIANS*:**

***A CASE STUDY OF THE UNIVERSITY OF CALICUT***

DISUSUN UNTUK MEMENUHI TUGAS MATA KULIAH

ETIKA PELAYANAN

****

Dosen Pengampu : Ragil Tri Atmi, S.IIP., M.A.

Disusun oleh :

Hanifah Nur Zakiyanti (071911633067)

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**2020**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Judul** | | *Practice of Professional Ethics by Librarians:*  *A Case Study of the University of Calicut* |
| **Jurnal** | | *ILIS Journal of Librarianship and Informatics* |
| **Volume dan halaman** | | Vol. 2 No. 2, dan halaman 49 – 56 |
| **Tahun** | | 2019 |
| **Penulis** | | Prasanth M dan Dr. Vasudevan T M |
| **Reviewer** | | Hanifah Nur Zakiyanti (071911633067) |
| **Tanggal** | | 27 September 2020 |
| **Latar Belakang Masalah** | | Pustakawan dapat dikatakan sebagai profesi karena seorang pustakawan telah memperoleh pelatihan, pendidikan, dan ketrampilan khusus. Kode etik merupakan salah satu unsur penting dari sebuah profesi, termasuk pada profesi pustakawan. Dengan adanya kode etik, dapat membantu seorang pustakwan untuk mengetahui apa yang diharapkan dari dirinya baik oleh masyarakat maupun profesinya, bagaimana berperilaku dan mempersiapkan diri untuk memenuhi tuntutan pengguna, dan bagaimana menjunjung tinggi nilai-nilai dan mempertahankan profesinya menjadi lebih baik di mata pengguna atau masyarakat pada umumnya. Maka dari itu etika ini sangat penting bagi pustakawan.  Meskipun para profesional memiliki sedikit kesadaran tentang kode etik profesi, mereka mempraktikkannya dalam pekerjaan rutin di perpustakaan masing-masing. Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki praktik etika profesional di *University of Calicut*, dengan menggunakan kode etik IFLA untuk pustakawan dan pekerja informasi sebagai tolak ukurnya. |
| **Tujuan Penelitian** | | • Untuk mengidentifikasi sejauh mana para profesional perpustakaan melakukan upaya untuk memastikan akses pelanggan ke informasi.  • Untuk mengetahui apakah para profesional perpustakaan tertarik untuk memenuhi tanggung jawab mereka terhadap individu dan masyarakat.  • Untuk memastikan sikap profesional perpustakaan terhadap hak pencipta dan hak pengguna untuk mengakses informasi.  • Untuk mengetahui pandangan professional perpustakaan tentang netralitas, integritas, pengembangan keterampilan dan hubungan antar pribadi. |
| **Subjek Penelitian** | | *University of Calicut*, dengan menggunakan populasi dari para profesional yang bekerja di perpustakaan pusat, perpustakaan departemen, dan di pusat stasiun luar Universitas Calicut. Dengan 55 responden, 49% adalah laki-laki dan 51% adalah perempuan. Responden terdiri dari 1 orang Wakil Pustakawan, 10 Asisten Pustakawan, 13 Pustakawan Junior, 19 Asisten Profesional (kelas I) dan 10 Asisten Profesional (kelas II). |
| **Objek Penelitian** | | Praktik etika professional oleh Professional Perpustakaan (Pustakawan dan Pekerja Informasi) |
| **Metode Penelitian** | | Metode Kuesioner dengan 2 cara, yaitu :   1. *Online* 🡪 Google formulir : *Email* dan *Whatsapp* 2. *Offline* 🡪 Kuesioner secara cetak |
| **Hasil Penelitian** | | 1. ***Access to Information***   Analisis menunjukkan bahwa mayoritas professional perpustakaan membuat cara yang efektif untuk memastikan semua pelanggan mereka dapat mengakses informasi tanpa hambatan.   1. ***Responsibilities Towards Individuals and Society*** Mayoritas (81%) professional perpustakaan tidak menunjukkan bias terkait usia, jenis kelamin, agama, pendapatan, pendidikan, atau keyakinan politik dalam memberikan informasi kepada pengguna. Mayoritas pustakawan (72%) sengaja berupaya untuk mengatur dan menampilkan sumber informasi sedemikian rupa sehingga setiap orang, pengguna otonom, dapat menemukan sendiri informasi yang mereka butuhkan tanpa bantuan orang lain. Delapan puluh tujuh persen (87%) responden mengakui bahwa mereka membantu pengguna dalam pencarian informasi mereka. Di antara pustakawan, 66% selalu menghapus plagiarisme dan penyalahgunaan informasi dan 23% sering. Dari responden 63% selalu mendukung literasi informasi dan 31% sering. Di luar perpustakaan, 56% pustakawan menawarkan layanan untuk selalu meningkatkan keterampilan membaca dan 25% sering. Analisis keseluruhan menunjukkan bahwa para professional perpustakaan bersemangat untuk memenuhi tanggung jawab mereka terhadap pelanggan - individu dan masyarakat. 2. ***Privacy, Secrecy and Transparency***   Analisis menunjukkan bahwa 78% professional perpustakaan selalu menghormati privasi pribadi dan perlindungan data pribadi dan 19% sering. Mayoritas professional perpustakaan (69%) memastikan bahwa data pengguna tidak dibagikan di luar transaksi asli. 70% pustakawan menghormati kerahasiaan pengguna sehubungan dengan informasi yang diterima dan sumber daya selalu berkonsultasi dan 30% sering.   1. ***Open Access and Intellectual Property***   Lebih dari 50% professional perpustakaan selalu tertarik dalam melindungi hak-hak baik penulis maupun pengguna.   1. ***Neutrality, Personal lntegrity and Professional Skills***   Ditemukan bahwa 76% profesional perpustakaan mempertahankan netralitas dan sikap tidak bias mengenai koleksi, akses dan layanan selalu dan 22% sering dan 2% sesekali. Dari total responden, 40% selalu menetapkan dan mempublikasikan kebijakan untuk pemilihan, pengorganisasian dan penyebaran informasi serta 29% sering dan 15% kadang-kadang dan 8% jarang dan 8% tidak pernah. Mayoritas responden (83%) tidak mengutamakan kepentingan pribadi atau keyakinan pribadi dengan mengorbankan pengguna, kolega, atau institusi. Mayoritas profesional perpustakaan (88%) mengupayakan yang terbaik dalam profesinya dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dari responden 73% selalu mengarah pada tingkat kualitas layanan tertinggi dan 19% sering dan 8% sesekali. Di antara profesional perpustakaan 85% selalu mempromosikan reputasi positif profesi dan 15% sering.   1. ***Colleague and Employer/Employee Relationship***   Di luar perpustakaan profesional 85% memperlakukan rekan kerja dengan adil dan hormat selalu dan 13% sering dan 2% kadang-kadang. Mayoritas profesional perpustakaan (95%) berbagi pengalaman profesional mereka dengan rekan kerja. Dari responden 72% selalu membantu dan membimbing profesional baru dan 25% sering serta 3% sesekali. Di antara profesional perpustakaan 33% selalu berpartisipasi dalam penelitian dan publikasi tentang masalah profesional dan 29% sering dan 14% kadang-kadang dan 12% jarang dan 12% tidak pernah. Analisis menunjukkan bahwa penelitian dan publikasi profesional perpustakaan berada pada tingkat sedang. |
| **Kesimpulan** | | Analisis keseluruhan menunjukkan bahwa meskipun para profesional perpustakaan belum membaca maupun memahami kode etik perpustakaan, namun mereka telah mempraktikkan etika profesi dengan baik dalam kegiatan dan layanan perpustakaan. Di India, tidak ada revisi rutin kode etik oleh asosiasi perpustakaan yang merupakan tugas utama mereka. Padahal kurikulum mata kuliah Ilmu Informasi dan Perpustakaan memasukkan etika profesi sebagai topik studi, namun hanya pada tingkat dasar, tanpa membahas secara detail. Konferensi / seminar bertema etika profesi berada pada level yang minimal. Tidak ada tindakan tegas terhadap pelanggaran kode etik. Sehingga diperlukan pertimbangan lebih untuk etika profesi dalam silabus, seminar, dan konferensi. Ada kebutuhan mendesak untuk revisi kode etik secara teratur. Profesional perpustakaan harus mendapatkan status dan reputasi berdasarkan profesionalisme dan perilaku etis mereka. |
| **Kelebihan** | | * Informasi mengenai etika yang harus dilakukan pustakawan dapat tersampaikan dengan baik. * Penelitian ini dilengkapi dengan grafik dan tabel. |
| **Kekurangan** | * Permasalahan yang disampaikan dalam penelitian ini kurang begitu jelas. * Terdapat kesalahan penulisan, seperti pada halaman 52 yang seharusnya ditulis 5.7 % ditulis menjadi   5.7 Oâ.   * Grafiknya tidak berwarna, sehingga membutuhkan waktu lebih untuk dapat memahaminya. * Sulit memahami hasil data yang ditemukan peneliti, mungkin karena penggunaan bahasa yang kurang awam bagi saya. * Kebanyakan referensi yang dipakai dari jurnal ini menggunakan referensi lama, hanya ada 3 referensi di tahun sebelumnya yaitu tahun 2018. | |